

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini dunia sedang dihadapi dengan masalah kesehatan. Yang mana, adanya penyakit menular yang menyebar dengan sangat cepat dan disebut sebagai emerging infectious disease (EIDs), hal ini telah menjadi sebuah kekhawatiran dalam kesehatan masyarakat. Penyakit ini tidak hanya membawa dampak pada ekonomi dan sosial, namun bisa sampai menyebabkan kematian pada manusia (Kemenkes RI, 2021)

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Coronavirus jenis baru. Virus ini pertama kali ditemukan pada akhir tahun 2019 di Kota Wuhan dan dapat menular melalui droplet yang mana keluar dari batuk maupun bersin pada pasien positif Covid-19 (Han and Yang, 2020). Sebelumnya, penyakit ini untuk sementara dinamakan sebagai *2019 novel coronavirus (2019-nCoV)*. Setelah itu, WHO (*World Health Organization*) mengumumkan pada 11 Februari 2020 bahwa nama baru virus ini yaitu *Coronavirus Disease (Covid-19)*, hal ini dikarenakan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* atau SARS-CoV-2 (World Health Organizaiaon, 2021).

Virus ini menyebar dengan sangat cepat, sehingga WHO menetapkan bahwa pandemi Covid-19 sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang perlu menjadi perhatian dunia internasional (Güner et al., 2020).

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) per tanggal 9 Februari 2021, tercatat jumlah kasus Covid-19 diseluruh dunia sebanyak 106.008.943 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 2.316.389 jiwa (World Health Organization, 2021). Dan berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2021) melaporkan jumlah kasus Covid-19 di Indonesia per tanggal 9 Februari 2021 tercatat 1.174.779 kasus yang terkonfirmasi positif dengan jumlah kematian 31.976 jiwa. Sedangkan di Kalimantan Timur tercatat 46.456 jumlah kasus terkonfirmasi positif dengan kasus kematian 1.109 jiwa pertanggal 9 februari 2021 dan khususnya di Kota Samarinda tercatat jumlah kasus terkonfirmasi positif yaitu 9.334 dengan jumlah kematian 257 jiwa (Diskominfo Kaltim, 2021).

Covid-19 bisa menyebar pada siapa saja tidak terkecuali pada anak usia sekolah dan remaja. Tercatat data Covid-19 pada anak usia 6-18 tahun sebanyak 6,8 % dari total kasus yang terkonfirmasi (143.042 kasus per tanggal 18 Agustus 2020), terdapat 6,7 % dari total kasus

dirawat/diidolasi dan 7,2 % dari total kasus sembuh serta 1,3 % dari total kasus meninggal (Kemenkes RI, 2020).

Semakin hari, peningkatan kasus dan kematian semakin meningkat. Bukan sekedar menimbulkan gejala fisik, tetapi sangatlah berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat serta kesehatan mental. Masyarakat menjadi cemas, mudah panik, insomnia hingga stress (Ilpaj & Nurwati, 2020). Kondisi terparah yakni kasus bunuh diri dikarenakan adanya rasa ketakutan seseorang akan terinfeksi virus. Adapun kelompok yang rentan terdampak kesehatan jiwa dan psikososialnya yang diakibatkan karena adanya infeksi Covid-19, yaitu salah satunya remaja (Vibriyanti, 2020). Berdasarkan data WHO, prevalensi kecemasan pada remaja usia 15-19 tahun secara global pada tahun 2017 yakni sebesar 3% pada laki-laki dan 5% pada perempuan. Selain itu, terdapat 8.114.774 kasus kecemasan di Indonesia (World Health Organization, 2017). Kecemasan adalah gangguan umum yang mempengaruhi 10-20% pada remaja. Kecemasan juga merupakan antisipasi bahaya dimasa depan sehingga seseorang yang merasakan kecemasan memiliki emosional dan persepsi yang berlebihan terhadap ancaman atau bahaya yang dirasakan (Kaplan & Sadock's, 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fitria & Ildil, 2020) diketahui bahwa tingkat kecemasan remaja pada masa

pandemi Covid-19 ada pada kategori rendah sebesar 2,1 %, sedang 43,9%, dan pada kategori berat yaitu sebesar 54%.

Kecemasan yang berlebih akan mempengaruhi sikap seseorang dalam menghadapi pandemi Covid-19. Salah satu sikap yang muncul yaitu adanya stigma terhadap Covid-19. Arti Stigma menurut kamus *American Psychological Association* yaitu sikap sosial yang negatif terhadap individu yang mana dianggap mempunyai kekurangan mental, fisik, sosial, maupun penyakit. Stigma menyatakan bahwa adanya ketidaksetujuan sosial sehingga dapat menyebabkan tindakan diskriminasi atau ketidakadilan sosial (American Psychological Association). Kita dapat memahami rasa cemas yang dihadapi, namun bukan berarti harus berprasangka buruk pada penderita, keluarga maupun seseorang yang memiliki gejala mirip dengan Covid-19. Menstigma serta menjauhi penderita dan keluarganya secara sosial bukanlah perilaku yang tepat. Perlu kita ketahui bahwa stigma bisa menjadi beban bagi seseorang yang menderita penyakit, adanya stigma membuat seseorang akan menyembunyikan sakitnya agar tidak mendapatkan diskriminasi dan tidak melakukan tindakan untuk mencari bantuan kesehatan (Dai, 2020). Tidak hanya mempengaruhi mental orang-orang yang terinfeksi Covid-19, tetapi juga dapat mempengaruhi orang lain yang memiliki daya tahan tubuh lemah, sehingga tidak

menutup kemungkinan akan mudah terinfeksi Covid-19 (Khan et al., 2020).

Pada survei pendahuluan yang dilakukan kepada siswa SMAN 7 Samarinda bahwa terdapat 76% siswa yang memiliki kecemasan terhadap Covid-19. SMAN 7 merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berada pada wilayah Loa Janan Ilir, yang mana pada saat per tanggal 3 Februari 2021, Loa Janan Ilir adalah salah satu wilayah di Samarinda yang termasuk dalam zona merah Covid-19 (Samarinda Saga 112, 2021). Dengan adanya hal ini dapat menimbulkan sebuah stigma terhadap Covid-19.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, apakah ada Hubungan Antara Kecemasan dengan Stigma Covid-19 Pada Remaja SMAN 7 Samarinda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu apakah ada Hubungan Kecemasan Dengan Stigma Covid-19 Pada Remaja SMAN 7 Samarinda?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dengan stigma Covid-19 pada remaja SMAN 7 Samarinda

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kecemasan siswa/i SMAN 7 Samarinda terhadap Covid-19
2. Mengidentifikasi stigma siswa/i SMAN 7 Samarinda tentang Covid-19
3. Menganalisis hubungan kecemasan dengan stigma Covid-19 pada SMAN 7 Samarinda

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai dasar referensi bagi mahasiswa dan studi awal untuk penelitian yang akan dilakukan di masa mendatang.

2. Bagi Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat

Bagi Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, informasi yang di peroleh dari hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran mengenai masalah stigma tentang Covid-19 yang dipengaruhi oleh kecemasan.

3. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan serta penerapan ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan, mendorong peneliti untuk mengembangkan diri agar berpandangan luas.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Tujuan	Desain Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Lokasi penelitian
Linda Fitria, Ildil (2020)	Kecemasan Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19	Untuk mengetahui tingkat kecemasan remaja pada masa pandemi Covid-19	Penelitian kuantitatif	Mengetahui bagaimana tingkat kecemasan remaja pada masa pandemi Covid-19	Deskriptif	Indonesia
Gernaida Pakpaham (2020)	Kecemasan Mahasiswa STT Bethel Indonesia Terhadap Covid-19	Untuk memperoleh informasi tentang dampak psikologis kecemasan yang ditimbulkan Covid-19 terhadap mahasiswa STTBI	Penelitian kuantitatif	Mengetahui dampak psikologis kecemasan yang ditimbulkan Covid-19 pada mahasiswa STTBI	Deskriptif	Indonesia
Ramly Abudi, Yasir Mokodompis, Alike Nurfaidas Maguli (2020)	Stigma Terhadap Orang Positif Covid-19	Untuk menjawab segala permasalahan terkait stigma terhadap orang	Penelitian kuantitatif	Mengetahui permasalahan terkait dengan stigma terhadap orang positif Covid-19	Deskriptif	Indonesia

		positif Covid-19				
Livana PH, Laurika Setiawan, Ike Sariti (2020)	Stigma Dan Perilaku Masyarakat Pada Pasien Positif Covid-19	Untuk mengetahui gambaran stigma dan perilaku masyarakat pada pasien Covid-19	Literature review	Mengetahui gambaran stigma dan perilaku masyarakat pada pasien Covid-19	Deskriptif	Indonesia
Sawsan Abuhammad, Karem H Alzoubi, Omar Khabour (2020)	Fear Of Covid-19 And Stigmatization Towards Infected People Among Jordanian People	Untuk mengeksplorasi tingkat prevalensi stigma dan kecemasan pada orang-orang di Yordania selama pandemi Covid-19.	Kuantitatif	(1)Peneliti membahas tingkat prevalensi stigma dan kecemasan pada orang-orang di Yordania selama pandemic Covid-19 (2) dan menilai faktor sosial-demografis pada pribadi yang berkontribusi pada tingkat prevalensi kecemasan dan stigma.	Cross Sectional	Yordania
Nurul Aryastuti, Renita Sari, dan Dhiny Easter Yanti (2020)	Hubungan Kecemasan, Pengetahuan, dan Interaksi dengan Stigma Perawat terhadap Pasien HIV/AIDS di	Untuk mengetahui hubungan kecemasan, pengetahuan dan Interaksi dengan stigma terhadap	Kuantitatif	Mengetahui hubungan kecemasan, pengetahuan dan Interaksi dengan stigma terhadap pasien HIV/AIDS	Cross Sectional	Indonesia

	RSUD Dr. H Abdul Moloek Provinsi Lampung	pasien HIV/AIDS				
Fransiska Yunere, Yaslina (2020)	Hubungan Stigma Dengan Kecemasan Perawat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19	Untuk mengetahui tingkat kecemasan dan stigma perawat dalam menghadapi pandemi Covid-19	Kuantitatif	Mengetahui bagaimana tingkat kecemasan dan stigma pada perawat dalam menghadapi pandemi Covid-19	Cross Sectional	Indonesia